

## MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SUNAN KALIJAGA

Nasir Amir

MIN 5 Flores Timur

Email: [nasiramir23@gmail.com](mailto:nasiramir23@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas VI MIN 5 Flores Timur, Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur dengan menggunakan metode make a match. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan Subyek penelitian ini adalah siswa di kelas ISDN 83 Sipatana yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, presentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan media make a match dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Sunan Kalijaga dikelas kelas VI MIN 5 Flores Timur Desa Wato Buku kecamatan Solor Timur kabupaten Flores Timur NTT yang terbukti adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Peningkatan prestasi belajar siswa dimana pada pra siklus dengan rata-rata kelas 68,5 persentase ketuntasan 45 % mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata kelas 75,6 , persentase ketuntasan 65 % dan pada siklus II dengan rata-rata kelas 78 persentase ketuntasan 98 %. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 90 %.

**Kata Kunci :** Minat Belajar, metode make a match

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the increase in learning interest of grade VI MIN 5 East Flores students, East Solor District, East Flores Regency, East Nusa Tenggara using the make a match method. The type of this research is classroom action research and the subjects of this study are students in grade ISDN 83 Sipatana totaling 21 people. Data collection techniques use observation, tests, and documentation. Data analysis techniques use the formula of average values, percentage of learning completeness and observation data. From the results of the study, it was concluded that the application of make a match media could improve student achievement in Sunan Kalijaga in class VI MIN 5 East Flores, Wato Buku Village, East Solor District, East Flores Regency, NTT, which was proven to increase research results in each cycle. Increased student achievement where in the pre-cycle with a grade average of 68.5 the percentage of completeness of 45% increased in cycle I with an average grade of 75.6, the percentage of completeness of 65% and in cycle II with an average grade of 78 the percentage of completeness of 98%. The results also show that this class action research achieved the specified completeness indicator of completeness above 90%.*

**Keywords:** Learning Interest, make a match method

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks Pendidikan di Indonesia pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang di rumuskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari Pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik psikologis peserta didik.

Seiring dengan tingkat berpikirnya manusia, maka pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam proses pendidikan sendiri mempunyai beberapa tujuan pendidikan diantaranya menggali dan mengembangkan potensi iman atau fitrah manusia dan membentuk manusia yang berakhlak mulia. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan wadah untuk merealisasikan tujuan pendidikan Islam melalui kegiatan pembelajaran, yang diharapkan mampu mewujudkan insan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) namun juga insan yang beriman dan bertakwa (imtak). Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan komponen pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, metode pembelajaran, guru dan komponen pembelajaran lainnya. Metode pembelajaran selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga saat ini model dan metode pembelajaran sangat bervariasi yang bertujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang ada, masih banyak nilai rata-rata siswa yang rendah. Dari rendahnya rata-rata nilai yang di peroleh tersebut sudah sepatutnya menjadi perhatian bersama. begitupun dengan pembelajaran SKI materi Sunan Klajaga yang mana nilai rata-rata siswa masih sangat rendah. oleh karenanya mengingat pembelajaran Sunan Kalijaga adalah materi yang mengulas mengenai Biaografi dan peran sunan Kalijaga dalam mengembangkan islam di Indonesia maka hal ini merupakan hal penting yang perlu di pahami oleh siswa. Dengan mempertimbangkan masalah yang terjadi di MIN 5 Flores Timur, peneliti mencoba untuk memperkenalkan strategi pembelajaran menggunakan media make a match, karena dalam strategi ini ada unsur permainan dan metode ini menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media make a match ini juga sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar karena jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik mungkin karena tidak ada daya tarik bagi siswa. Minat memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat dalam kegiatan belajar lebih berusaha daripada siswa yang kurang berminat dalam belajar. Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar karena jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak menarik bagi mereka.

Pembelajaran dengan media make a match merupakan salah satu model pembelajaran yang di gunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.model pembelajaran ini dapat di gunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Ciri utama pembelajaran make a match adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal dalam waktu tertentu. Salah satu unggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil mengetahui suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dengan demikian pembelajaran Sunan Kalijaga menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran dengan menggunakan media make a match ini mengajak siswa mencari jawaban yang tepat terhadap suatu pertanyaan dengan cara mencari pasangan yang memegang jawaban yang benar secara acak dengan konsep yang di maksud. Penggunaan model pembelajaran make a match ini merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui observasi tindakan kelas, peninjauan dan juga wawancara pada siswa langsung, dimana semua hasilnya menunjukkan adanya peningkatan. Model make a match dikenal sebagai model mencari pasangan lewat kartu, siswa menerima kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban, kemudian mereka mencari pasangan yang cocok sesuai kartu yang dipegangnya. model make a match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik metode pembelajaran make a match atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

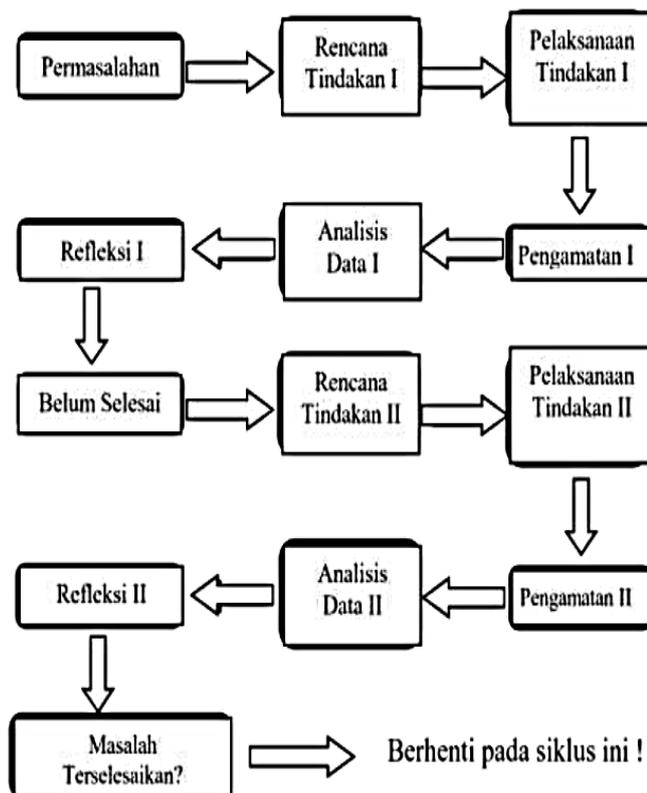
Jenis penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas secara reflektif yang di lakukan oleh guru sendiri dan manfaatnya dapat di jadikan sebagai alat pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena PTK ini memang menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terajdi di awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah tindakan penelitian di lakukan. hal ini juga dikarenakan proses pengambilan data dilakukan secara alami dan hasil penelitian di deskripsikan dengan bentuk katakata dan bahasa yang memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Penelitian ini di laksanakan di Sekolah MIN 5 Flores Timur yang berlokasi di pulau Solor kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 16 Orang, yang terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat

belajar siswa dengan menggunakan media make a match pada pembelajaran Sunan Kalijaga kelas VI.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran PBL. Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Gambaran lengkap mengenai tahapan siklus dalam PTK dapat ditemukan dalam penelitian ini.

Gambar 1. Prosedur PTK model Kurt Lewin



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini akan di lakukan sesuai dengan kebutuhan dalam proses penelitian. Rangkaian penelitian ini di mulai dari perencanaan untuk mengatasi masalah tersebut, di lanjutkan dengan upaya pelaksanaan Tindakan, kemudian lanjut ke tahap observasi, data yang di kumpulkan pada tahap observasi kemudian akan di analisis. Berdasarkan hasil analisis nantinya akan di lakukan refleksi untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pada siklus I. pada tahap refleksi di temukan kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model make a match ( kartu soal dan kartu jawaban). Hasil refleksi akan mencerminkan tingkat keberhasilan dan kegagalan yang di peroleh pada tahap siklus pertama. Jadi hasil refleksi ini yang nantinya merupakan masukan dalam merencanakan dan melaksanakan Tindakan perbaikan selanjutnya pada siklus yang kedua, hingga penelitian ini mencapai keberhasilan sesuai dengan yang di harapkan.

Sebelum melaksanakan Tindakan penelitian maka perlu adanya Tindakan persiapan terlebih dahulu. Kegiatan pada tahap ini, adalah : 1) Menyusun modul ajar dengan model pembelajaran yang di rencanakan dalam PTK dengan menggunakan media make a match pada pelajaran SKI materi Sunan Kalijaga; 2) Menyusun LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai; 3) membuat lembar observasi untuk guru dan siswa; 4) Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tehnik pelaksanaan; 5) Menyusun instrument asesmen pembelajaran.

Berdasarkan data observasi siklus I tergambar bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan yaitu mencapai 65 % Dari kegiatan siswa yang di observasi masih ada beberapa aspek yang belum berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

Bedasarkan data observasi terhadap aktivitas guru pada siklus 1 terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran masih berjalan kurang menarik. Ada beberapa aspek penilaian yang masih berjalan kurang maksimal dan belum terlaksana dengan baik. Namun secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan lancar.

1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Rata-Rata	75,6
4	Kriteria Ketuntasan Minimal	75

Selama proses pembelajaran di kelas berlangsung diadakan observasi oleh teman sejawat. Guru kelas dan teman sejawat melakukan pengamatan mengenai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode simulasi sedangkan guru bersama rekan guru mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 16

orang siswa masih tergolong rendah, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil analisis data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 75,6 yang didapat dari 16 orang siswa dimana 12 orang siswa sudah tuntas dengan persentase 75% telah mencapai ketuntasan belajar (nilai  $\geq 75$ ), sedangkan 4 orang siswa belum tuntas dengan persentase 25% belum mencapai ketuntasan belajar (nilai  $\leq 70$ ). Maka ketuntasan belajar pada pelajaran ini belum tercapai. karena ketuntasan yang diharapkan guru adalah minimal 90%. Dilihat dari catatan dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, refleksi siklus I ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu :1) Dari segi memilih pelaku, banyak siswa yang tidak serius dalam metode make a match dan keaktifan didominasi oleh siswa yang pandai, 2) Dari segi pelaksanaan metode make a match, keadaan kelas masih tidak begitu baik pada saat pembelajaran berlangsung dan banyak siswa yang tidak memperhatikan pada kelompok yang maju ke depan, 3) Dari segi diskusi kelompok, kebanyakan siswa tidak berani mengajukan pertanyaan dan tidak berani memberikan kritik dan tanggapan terhadap jalannya proses pembelajaran make a match, 4) Pembelajaran dengan metode make a match belum dapat diterapkan maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I, maka perlu diadakan revisi tujuan penelitian dapat tercapai dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pada siklus II. Berdasarkan hasil serangkaian kegiatan siklus I, terlihat bahwa pembelajaran sunan kalijaga belum dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai siswa belum optimal, maka dilaksanakan tindakan penelitian untuk kegiatan siklus II.

Setelah diadakan tindakan penelitian pada siklus I dengan menggunakan media make a match, minat belajar siswa yang mengalami peningkatan di lihat dari hasil pada saat tingkatan awal ( pras siklus ). Hasil belajar yang di peroleh siswa sudah mencapai angka 75% di bandingkan dengan hasil pra siklus yang hanya 45%. Oleh karenanya peneliti masih ingin melanjutkan ke tahapan siklus II dengan harapan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat minimal 90% sesuai dengan harapan.

Sebelum melaksanakan Tindakan penelitian maka perlu adanya tindakan persiapan terlebih dahulu. Kegiatan pada tahap ini, adalah : 1) Menyusun modul ajar dengan model pembelajaran yang di rencanakan dalam PTK dengan menggunakan media make a match pada pelajaran SKI Sunan Kalijaga; 2) Menyusun LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 3) membuat lembar observasi untuk guru dan siswa; 4) memberikan penjelasan kepada siswa tentang tehnik pelaksanaan 5. Menyusun instrument asesmen pembelajaran.

Selama proses pembelajaran di kelas berlangsung diadakan observasi oleh teman sejawat. Guru kelas dan teman sejawat melakukan pengamatan mengenai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode simulasi sedangkan guru bersama rekan guru mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 16

orang siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan dan memenuhi standar KKTP, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil analisis data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 78 yang didapat dari 16 orang siswa dimana 15 orang siswa sudah tuntas dengan persentase 93 % telah mencapai ketuntasan belajar (nilai  $\geq 80$ ), sedangkan 1 orang siswa belum tuntas dengan persentase 7 % belum mencapai ketuntasan belajar (nilai  $\leq 70$ ). Maka ketuntasan belajar pada pelajaran ini belum tercapai. karena ketuntasan yang diharapkan guru adalah minimal 90 % Dilihat dari catatan dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, refleksi siklus I ini mendiskusikan hasil observasi Tindakan kelas yang telah dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada Tindakan selanjutnya yaitu :1) Dari segi memilih pelaku, siswa sudah serius dalam pembelajaran dengan metode make a match dan keaktifan sudah mulai di kuasai oleh seluruh siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar dengan menggunakan media make a match dapat di simpulkan bahwa kegiatan sudah terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan pada hasil dari pelaksanaan pembelajaran maka dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan media make a match pada pembelajaran Sunan Kalijaga belum mencapai target sesuai dengan apa yang menjadi target dari peneliti.

Dari hasil perolehan data yang ada di siklus II terlihat mengalami peningkatan drastis minat belajar peserta didik dalam belajar dengan menggunakan media make a match dan anak-anak juga berperan aktif dalam pembelajaran tersebut walaupun ada satu anak yang tidak mencapai KKTP karena itu maka dari hasil data tersebut peneliti tidak perlu melakukan penyusunan rencana pada siklus III dikarenakan pada siklus II minat belajar peserta didik sudah mencapai indikator tinggi dan tercapai 98 % dari peserta didik yang mengalami peningkatan minat belajar.

Dari data pra siklus di peroleh hasil yang masih sangat kurang dengan nilai hasil belajar siswa di bawah KKTP yaitu 75, dari data yang di peroleh pada pra siklus dengan jumlah siswa 16 orang, persentase yang di dapatkan hanya berkisar 45 %. Melihat dari hasil kegiatan dan persentase tersebut yang masih sangat kurang oleh karenanya peneliti melakukan tindak lanjut ke kegiatan siklus I untuk memperbaiki hasil yang telah di peroleh oleh siswa. Dan setelah peneliti melakukan penelitian pada siklus I di peroleh akumulasi perolehan yang sudah meningkat dengan baik walaupun masih ada yang belum tuntas pada siklus I. pada siklus I di peroleh hasil akhir dengan persentase 76,5 % dengan siswa yang sudah mencapai KKTP sebanyak 12 orang dan siswa yang belum mencapai KKTP sebanyak 4 orang. Melihat peningkatan hasil pada tahap siklus I yang masih memungkinkan untuk dilakukan tindak lanjut penelitian berikutnya untuk mencapai hasil persentase minimal 90 %, maka peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II dengan harapan bahwa hasil dari siklus II ini dapat sesuai dengan harapan peneliti sebelum melakukan penelitian. Dari hasil penelitian pada siklus II di peroleh hasil yang sudah sangat memuaskan. Dengan rata-rata nilai siswa 78 Pada siklus II siswa yang sudah tuntas mencapai persentase 98 % dengan siswa yang mencapai KKTP sebanyak 15 orang dan yang belum tuntas tersisa 1 orang dengan persentase 7 %.

Terkait dari hasil belajar siswa yang telah di dapatkan dengan melihat persentase keberhasilannya maka peneliti menarik kesimpulan bahwa PTK dengan judul “ upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan media make a match pada pembelajaran sunan kali jaga“ sudah di anggap selesai dan tuntas karena sudah mencapai target yang di harapkan oleh peneliti yaitu minimal 90 %. sementara melihat hasil persentase yang di dapatkan sudah mencapai angka 98 % itu artinya peneliti sudah berhasil dalam menerapkan media make a match khususnya pada pembelajaran Sunan Kalijaga.

## KESIMPULAN

Penerapan media make a match dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Sunan Kalijaga dikelas kelas VI MIN 5 Flores Timur Desa Wato Buku kecamatan Solor Timur kabupaten Flores Timur NTT yang terbukti adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Peningkatan prestasi belajar siswa dimana pada pra siklus dengan rata-rata kelas 68,5 persentase ketuntasan 45 % mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata kelas 75,6 , persentase ketuntasan 65 % dan pada siklus II dengan rata-rata kelas 78 persentase ketuntasan 98 %. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 90 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, 2(2), 181-197.
- Siburian, Abdi, Eva Angelisa Siahaan, and Dorlan Naibaho. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.2 (2023): 11202-11209.
- Maylitha, Evi, et al. "Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Journal on Education* 5.2 (2023): 2184-2194.
- Sari, Suci Perwita. "Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD." *EJoES (Educational Journal of Elementary School)* 1.1 (2020): 19-24.
- Nurwidianing, Susan, et al. "Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Kelas III Melalui Model Make a Match." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.2 (2023): 3306-3316.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.

Abimanyu, Soli dan Sulo, Sulo Lipu La.( 2008). Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Arikunto, Suharsini. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Aisyah. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.

Slameto, 2003. Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2008.Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.